

## NILAI-NILAI BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA SD NEGERI 9 MENDO BARAT

**Muhammad Iqbal Arrosyad<sup>1)</sup>, Indah Meilia<sup>2)</sup>, Mellisa Ananda<sup>3)</sup>, Wiwik<sup>4)</sup>,  
Rada Rizki<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>1</sup>muhammadiqbalarrosyad@stkipmbb.ac.id

<sup>2</sup>meiliaindah050@gmail.com

<sup>3</sup>melisaadvan65@gmail.com

<sup>4</sup>wiwikpkp825@gmail.com

<sup>5</sup>wcell3496@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai budaya sekolah dalam aktivitas keagamaan yang diterapkan di SD Negeri 9 Mendo Barat dalam bimbingan keagamaan, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru sekolah dan siswa. Untuk pengumpulan data digunakan metode pengamatan lapangan dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Budaya harian sekolah yang diterapkan di SD Negeri 9 Mendo Barat pada kegiatan keagamaan, 2) untuk mengetahui nilai-nilai budaya yang telah di kembangkan sekolah untuk menemukan pola pendidikan nilai budaya, 3) budaya harian terlaksana dengan baik pada pembiasaan keagamaan siswa SD N 9 Mendo Barat.*

*Kata Kunci: Nilai-nilai budaya sekolah, aktivitas keagamaan*

### ABSTRACT

*This study aims to study the cultural values of schools in religious activities that are applied in SD Negeri 9 Mendo Barat in religious guidance. This study uses descriptive and qualitative references with research subjects of principals, school representatives, school teachers, and students. To collect data used the field observation and interview methods. The results of this research are: 1) Daily school culture implemented at SD Negeri 9 Mendo Barat in religious activities, 2) to find out the cultural values that the school has developed to find patterns of education for cultural values, 3) daily culture is well implemented on the religious habituation of elementary school students in West 9 Mendo West.*

*Keywords: School cultural values, religious activities.*

## PENDAHULUAN

Agama merupakan keyakinan yang dimiliki setiap orang untuk membentuk karakter tersendiri. (Ulfah Hidayati, 2017) juga menyampaikan bahwa seorang dapat dikatakan sebagai manusia beragama jika orang tersebut melakukan tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Agama sangat penting dalam kehidupan setiap orang dimana agama menjadi landasan manusia untuk bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pemeluk agama islam kita menyadari bahwa pentingnya agama dalam nilai-nilai keagamaan, pendidikan agama sangat besar perannya dalam membentuk sikap dan pribadi keagamaan individu atau anak didik. Agama sebagai ajaran yang ditetapkan Tuhan kepada manusia untuk mengontrol segala perbuatan manusia, pun tidak sedikit menyerukan kepada manusia untuk bersikap bijaksana kepada alam. (Ariyunita, 2019)

Nilai-nilai agama islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. (Suryana, 2011). Nilai agama, khususnya agama Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama (Nurul, 2018). Konsep Pendidikan Islam harus didesain sebagai pendidikan yang benar-benar holistik dan terpadu. Holistik dalam hal visi, isi, struktur dan proses serta terpadu dalam pendekatannya baik terhadap kurikulum, pengetahuan yang terintegrasi dengan praktik, aplikasi dan pelayanan. Konsep ini menegaskan bahwa aspek-aspek integratif secara signifikan akan meningkatkan kekuatan, relevansi dan efektifitas pengalaman belajar (Natsir, 2018)

Nilai religius mencakup perilaku-perilaku yang tampak dalam diri seseorang yaitu tawadhu', hormat, dan sopan santun (Surur, 2018). Pada dasarnya tingginya kesadaran agama berpengaruh pada aktualisasi jiwa seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan olah kejiwaan dan olah spiritual seperti saling tolong menolong dengan sesama, menghargai sesama, dan menginternalisasikan nilai-nilai universal. Dalam agama, nilai-nilai universalitas biasanya berupa nilai sosial dan nilai moral, misalnya bersedekah, membantu orang menyeberang dan sebagainya (Rifa'i, 2016)

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah dalam jangka

waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah (Zamroni, 2017) artinya menciptakan budaya sekolah sebagai identitas diri untuk mengembangkan suatu sikap dan perilaku yang menonjol dalam meningkatkan prestasi dan mutu sekolah tersebut.

Nilai-nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan (believe), simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu yang lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. (Asyhari, 2015) nilai-nilai pada setiap masyarakat sudah tertanam dan menjadi kebiasaan dalam kepercayaan yang mengacu pada perilaku dan sikap untuk nilai-nilai budaya.

Aktivitas keagamaan merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran islam. Aktivitas keagamaan ini mengacu pada pengaplikasian tentang pengalaman tentang ajaran-ajaran agama. Pembiasaan keagamaan yaitu aktivitas yang dilakukan seseorang secara rutin yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya sekolah. Pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu: melaksanakan sholat berjamaah, bersholawat, doa, membacakan asmaul husna dan menyanyikan lagu-lagu islami. Pembiasaan aktivitas keagamaan ini dilakukan untuk membentuk karakter dan meningkatkan sikap keagamaan siswa maupun masyarakat agar terciptanya generasi anak yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan karakter merupakan upaya serius untuk membantu seseorang (anak didik) memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.(Sumadi, 2018). Dari pengertian karakter inilah, setiap anak pasti memiliki karakter. Akan tetapi, untuk membentuk kesadaran yang berkarakter, anak-anak harus selalu diberikan pendidikan karakter karena sifat anak usia dini yang mudah terbentuk oleh stimulasi lingkungannya (Paud et al., n.d.)

Berdasarkan hasil data observasi awal yang dilakukan maka penelitian ini dapat dibuat rumusan masalah, bagaimana implementasi nilai-nilai budaya sekolah dalam aktivitas keagamaan yang diterapkan di SD Negeri 9 Mendo Barat dalam bimbingan keagamaan?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut (Kiswati ; Anita Rahmawaty, 2016) diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan sebagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, dokumentasi dan lain-lain. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian riset lapangan yaitu dengan menggunakan informasi yang di peroleh dari wawancara, observasi dan pengamatan. Adapun yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sebagian guru dan peserta didik. Sumber dari data sekunder didapat dari pengumpulan data seperti jurnal yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dari data primer diperoleh dari guru SD Negeri 9 Mendo Barat yang menjadi subjek penelitian adalah semua peserta didik. Dari data pararesponden dikumpulkan melalui (1) Wawancara terhadap kepala sekolah dan guru (2) Observasi terhadap lingkungan sekolah (3) Dokumentasi untuk mengumpulkan data melalui foto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan miulai dari mengamatan lingkungan sekolah, mulainya mengumpulkan informasi dan data penelitian hingga melakukan wawancara dengan yang bersangkutan serta berbagai analisis penelitian sampai dengan selesai.

## PEMBAHASAN

Hasil dari data penelitian dari beberapa sumber di lapangan maka penulis mengemukakan nilai-nilai budaya dan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SD Negeri 9 Mendo Barat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa program yang dijalankan sekolah pada budaya harian, yaitu : kegiatan 3S (senyum, sapa, Salam), sholat zuhur berjamaah dan kegiatan rutin bersholawat merupakan dapat menunjukkan rasa cinta mereka pada Allah SWT. Pembiasaan aktivitas keagamaan ini dapat dilihat pada budaya harian sekolah SD N 9 Mendo Barat, yaitu :

### 1. Kegiatan 3S ( Senyum, Sapa, Salam)

Budaya harian yang diterapkan di sekolah SD Negeri 9 Mendo Barat salah satunya adalah budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) dari hasil wawancara Bapak Abdurrahman, S.Pd. I yaitu selaku kepala sekolah (24 Januari 2020). Budaya harian yang telah dijalankan oleh sekolah ini telah terlaksana dengan baik. Semua warga sekolah ini sangat berpartisipasi dan kerjasama dengan baik, sehingga budaya-budaya harian yang terdapat dalam sekolah ini dapat berjalan dengan lancar. Dalam budaya harian 3S ini dilakukan oleh peserta didik, guru-guru dan juga petugas yang ada didalam sekolah tersebut. Misalnya

siswa yang hendak menuju kelas berhadapan atau berpapasan muka dengan guru, siswa tersebut menyapa, senyum dan salam kepada guru tersebut. Budaya harian 3S ini sudah sangat lama dilaksanakan jalankan dan program 3S ini merupakan program dari kabupaten sejak 5 tahun terakhir. Dalam ajaran agama kita diajarkan untuk sopan dan hormat untuk usia yang lebih tua dari kita, itu tidak hanya diajarkan pada waktu disekolah saja tetapi juga sudah diajarkan dirumah oleh orang tua peserta didiknya masing-masing. Hal ini telah terbukti dan terjadi pada penulis sendiri, peserta didik SD N 9 Mendo Barat menyapa, salam dan sopan pada saat bertemu dijalan. Sekolah menerapkan budaya harian ini semaksimal mungkin dalam menjalankan 3S agar mengikuti ajaran syariat islam.

Dan adapun manfaat dari pelaksanaan ini Maka didapat hasil sebagai berikut. Program ini dibuat untuk menanamkan sikap kedisiplinandan anak-anak serta menumbuhkan sikap saling menghormati satu sama lain dan kepada yang lebih tua dari mereka. Sikap ini memang harus ditanamkan pada usia dini untuk membentuk karakter Peserta didik sehingga adanya solidaritasdengan adanya rasa simpati sebagai salah satu kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Berdasarkan hasil dari wawancara Bapak Abdurrahman, S.Pd.I Selaku kepala sekolah di SD Negeri 9 Mendo Barat.

Kelebihan dan kekurangan, yaitu :

- a. kelebihan 3S (Senyum, Sapa, Salam) adalah dapat membantu siswa dan para guru lebih menghargai satu sama lain dan kegiatan seperti ini dapat membantu siswa dalam membentuk karakternya menjadi lebih baik seperti sopan terhadap sesama dan kegiatan ini agar membuat siswa terbiasa sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. kekurangannya adalah kurangnya tahap pembinaan dari guru atau kurangnya kesadaran dari guru untuk menerapkan program 3S (Senyum, Sapa, Salam) ini dilingkungan sekolah.

## 2. Sholat zuhur berjama'ah

Sholat merupakan latihan untuk berdisiplin, pribadi dengan melaksanakan shalat pada waktunya akan menumbuhkan kebiasaan untuk

melaksanakan secara teratur.(Keagamaan & Pendahuluan, 2018) Shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin, Manfaat shalat jamaah di masjid selain mendapat pahala dua puluh tujuh derajat lebih baik daripada shalat sendirian juga sebagai bentuk aktifitas sosial dengan masyarakat sekitar dimana seseorang bertempat tinggal (Darussalam, 2016).

Wawancara ini, hasil dari mewawancarai Bapak Abdurrahman, S.Pd. I Selaku kepala sekolah di SD Negeri 9 Mendo Barat. Budaya harian sholat zuhur berjama'ah sudah tidak asing lagi bagi sekolah ini, karena budaya ini sudah sangat rutin dilaksanakan. Kegiatan sholat berjama'ah ini dilakukan pada hari senin-kamis saja dan dilakukan di masjid/mushola oleh kelas, III, IV, V, VI, kepala sekolah, guru, dan staf TU. Budaya harian sholat berjama'ah ini hasil dari wawancara Bapak Abdurrahman, S.Pd. I selaku kepala sekolah. Sebelum melaksanakan sholat berjama'ah peserta didik mengambil air wudhu yang terdapat disebelah mushola dan kemudian masuk kedalam mushola. Di dalam mushola terdapat kain pembatas laki-laki dan perempuan, setelah melakukan sholat berjama'ah peserta didik membacakan sholawat, asmaul husna bersama-sama, setelah itu peserta didik bersalam-salaman kepada guru sambil melantunkan sholawat.

Kelebihan dan kekurangan, yaitu kelebihan dari sholat zuhur berjama'ah diantaranya 1) Menanamkan sifat religius terhadap Peserta didik, 2) Meningkatkan ketaatan beribadah Peserta didik, dan 3) Menciptakan karakter peserta didik menjadai lebih baik. Kekurangan dari sholat zuhur berjama'ah diantaranya 1) Kurangnya kesadaran Peserta didik untuk menjalankan ibadah dan 2) Kurangnya niat dari diri siswa.

### 3. Sholawat

Wawancara ini, hasil dari mewawancarai Ibu Rosidah, S.Pd. I Selaku Wali Kelas V di SD Negeri 9 Mendo Barat. Sholawat merupakan budaya harian yang sering diterapkan di SD Negeri 9 Mendo Barat bahkan sholawat menjadi kebiasaan disekolah tersebut. Kegiatan sholawat ini biasanya dilakukan dikelas, ketika sudah sholat zuhur berjama'ah dan terkadang setiap hari jum'at jam 08.00 pagi para peserta didik beserta guru berkumpul dihalaman sdepan sekolah untuk melakukan sholawat bersama-sama, pada sholawat bersama ini dipimpin oleh tiga anak yang dipilih untuk bersholawat didepan dan semua peserta didik mengikuti tiga orang yang didepan, setelah bersholawat tidak lupa

mereka melantunkan asmaul husna bersama-sama dan setelah mereka melantunkan sholawat tadi mereka langsung menyanyikan lagu islami.

Para guru menyiapkan tempat untuk sumbangan, dimana guru berkeliling untuk meminta satu persatu peserta didik untuk menyumbang uang sakunya seikhlasnya dengan spontan mereka menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk disumbangkan hal ini dilakukan setiap minggu pada hari jum'at saja, uang hasil dari sumbangan itu tersebut untuk keperluan sekolah dan jika salah satu peserta didik mengalami sakit maka dari sumbangan tersebut bisa digunakan untuk biaya pengobatan peserta didik yang sakit walaupun tidak seberapa banyak namun bisa membantu lebih ringan. Adapun manfaat dari pelaksanaan sholawat yaitu Supaya Peserta didik lebih menghafal bacaan-bacaan asmaul husna, lagu-lagu islami dan yang berhubungan dengan islami pun tidak pudar dan tidak pernah lupa sekali.

Kelebihannya adalah agar lebih cinta kepada agama, membuat hati lebih tentram, dan menambah pahala. Sedangkan kekurangannya adalah banyak siswa yang belum hafal dari lagu-lagu islami, asmaul husna dan lainnya, siswa juga kurang mengikuti dan masih banyak yang bermain-main.

#### 4. Asmaul husna

Asmaul Husna setiap hari saat awal pembelajaran mempunyai manfaat seperti memperoleh ketentraman batin, hati menjadi yakin dan mantap untuk memulai pembelajaran, serta melatih kedisiplinan. (Roncancio R, Ginna & Sáenz G, 2016).

Wawancara ini, hasil dari mewawancarai Ibu Rosidah, S.Pd. I Selaku Wali Kelas V di SD Negeri 9 Mendo Barat. Asmaul husna adalah nama-nama allah yang baik dan indah asmaul husna, uma islam dianjurkan berdo'a menggunakan nama-nama allah karena setiap asmaul husnah itu memiliki arti dari sifat allah. Dengan secara tidak langsung membaca, menghafal, dan mengetahui artinya dapat meningkatkan keimanan. Asmaul husnah ini terdiri dari 99 nama allah.

Asmaul husna sudah sering dilantunkan dan sudah tidak asing didengarkan lagi di SD Negeri 9 Mendo Barat bahkan semua peserta didik sudah hafal dengan 99 asmaul husna karena sudah menjadi kebiasaan mereka setiap hari dikelas, saat sudah melakukan sholat zuhur berjama'ah, pada hari jum'at mereka juga melantunkan asmaul husna dan pada hari sabtu pun selesai

senam mereka tetap melantunkan asmaul husna. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam asmaul husnah ini yaitu anak lebih mengingat-ingat 99 nama allah, menambah daya ingat anak. Dan kekurangannya yaitu sulit mengeluarkan suara pada saat membaca asmaul husnah, padahal mereka hapal dengan 99 nama allah.

## **SIMPULAN**

SD Negeri 9 Mendo Barat ditemukan nilai-nilai budaya seperti 3S (Senyum, sapa, salam). Semua warga sekolah ini sangat berpartisipasi dan kerjasama dengan baik, sehingga budaya-budaya harian yang terdapat dalam sekolah ini dapat berjalan dengan lancar. Dalam nilai budaya harian 3S ini dilakukan oleh peserta didik, guru-guru dan juga petugas yang ada didalam sekolah tersebut. Aktivitas keagamaan yang ada di SD Negeri 9 Mendo Barat seperti sholat berjamaah, Sholawat, dan asmaul husnah, sholat berjama'ah dilakukan setiap hari senin-kamis yang disertai dengan sholawat dan membaca asmaul husnah.

Kelebihan dan kekurangan dari nilai-nilai budaya harian dan aktifitas keagamaan yakni membantu siswa dan para guru lebih menghargai satu sama lain dan kegiatan seperti ini dapat membantu siswa dalam membentuk karakternya menjadi lebih baik seperti sopan terhadap sesama dan kegiatan ini agar membuat siswa terbiasa sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dan kekurangannya adalah kurangnya tahap pembinaan dari guru atau kurangnya kesadaran dari guru untuk menerapkan nilai-nilai budaya harian dan aktivitas keagamaan ini dilingkungan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyunita, N. (2019). Implementasi dan Pembiasaan Karakter Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v16i1.1003>
- Asyhari, A. (2015). Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.91>
- Darussalam, A. (2016). 24 | Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Jamaah. 4, 24–39.
- Keagamaan, A., & Pendahuluan, I. (2018). M. Ma'ruf. 2(2), 393–410.



- Kiswati; Anita Rahmawaty. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah. *Equilibrium*.
- Natsir, M. (2018). Pendidikan spiritual melalui pembelajaran al mahfuzat (kata-kata mutiara arab). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.848>
- Nurul, J. (2018). Nilai - Nilai Agama Islam. *Pedagogik*, 1(2), 101–112.
- Paud, K. D., Binatang, K., Paud, K. D., Binatang, K., & Kunci, K. (n.d.). Penguatan pendidikan karakter anak usia dini pada buku kumpulan dongeng paud keistimewaan binatang. 307–318.
- Rifa'i, M. K. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 116. <https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.1.116-133>
- Roncancio R, Ginna & Sáenz G, C. (2016). No Title肯定・否定表現における日本語程度副詞について. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Sumadi, E. (2018). Anomali pendidikan karakter. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.846>
- Surur, A. M. (2018). Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 42–51. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-03>
- Suryana, T. (2011). Konsep dan aktualisasi kerukunan antar umat beragama. *Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*.
- Ulfah Hidayati, A. (2017). MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.
- Zamroni, M. (2017). *JURNAL DAKWAH*, Vol. X No. 2, Juli-Desember 2009 195. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.1155/2015/146250>

